

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bayi dengan BBLR memiliki resiko tinggi untuk mengalami gangguan fisik dan mental pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga memerlukan perawatan yang lebih seksama dengan konsekuensi diperlukan biaya yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan perawatan bayi normal. Terjadinya peningkatan mordibitas dan mortalitas terhadap bayi BBLR. Karena rentan terhadap infeksi saluran pernafasan, juga terjadi gangguan belajar, perilaku dan sebagainya. BBLR berpeluang mempunyai kecerdasan lebih rendah dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal (BBLN) (Astuti, 2016).

Salah satu penyebab AKB yaitu BBLR. BBLR merupakan faktor utama dalam peningkatan mortalitas dan disabilitas neonatus bayi dan anak serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya dimasa depan. Kejadian BBLR diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran didunia dengan batasan 33%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosioekonomirendah. Secara statistik menunjukkan 90% didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram (Pusitaningrum, 2019).

Menurut data Bank Dunia, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi hidup pada tahun 2021. Yang

dimana terdapat antara 11 sampai 12 bayi neonatal yang meninggal dari setiap 1.000 bayi yang diselamatkan lahir hidup. Pada tahun 2023, angka kematian bayi neonatal secara global sebesar 17 dari 1.000 bayi lahir hidup. Dibandingkan dengan negaranegara Kawasan Asia Tenggara (Association of Southeast Asian Nations/ASEAN), angka kematian bayi di Indonesia berada pada urutan ke 5 tertinggi dari 10 negara di Kawasan Asia Tenggara (Viva Budy Kusnandar, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga melalui [komdat.kesga.kemkes.go.id](http://komdat.kesga.kemkes.go.id), tahun 2019 dari 29.322 kematian balita, 69% (20.244 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Penyebab kematian pada neonatal yaitu BBLR dengan jumlah BBLR pada tahun 2019 terdapat 7,150 (35,3%) bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia sesuai data tahun 2020 jumlah bayi dengan BBLR sebanyak 35,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia di dapatkan data bahwa penyebab kematian neonatal terbanyak tahun 2021 yang dimana terdapat data bblr sebesar 34,5%, sesuai data 34 provinsi yang dimana terdapat 3.632.252 bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya (81,8%) sedangkan bayi BBLR yang ditimbang terdapat 111.719 bayi BBLR (2,5%). Jumlah bayi BBLR menurun dibandingkan tahun 2020 yaitu 129.815 bayi (3,1%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan ditemukan kejadian bayi BBLR sejumlah 280 kejadian pada tahun 2022, hal

ini menandakan bahwa masih tingginya kejadian BBLR pada ibu melahirkan.

Penyebab kejadian BBLR yang berasal dari maternal dapat berupa kadar Hemoglobin (Hb), pre eklamsia, dan usia ibu, status gizi serta jumlah kunjungan antenatal juga merupakan faktor penting. Dampak Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) akan menyebabkan gangguan perkembangan fisik, pertumbuhan yang terhambat dan perkembangan mental yang akan berpengaruh dimasa akan datang, serta berujung kematian (Gomella, 2017).

Pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan untuk mengatasi BBLR ialah dengan peningkatan edukasi oleh petugas kesehatan seperti pendidikan kesehatan mengenai faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya BBLR, pengawasan dan pemantauan, pencegahan hipotermia pada bayi, melakukan pengukuran status gizi ibu hamil, melakukan perhitungan dan persiapan langkah-langkah dalam kesehatan yang harus dilakukan oleh bidan setempat (Alfira. 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dibatasi pada faktor - faktor penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ejuh Bangkalan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor - faktor penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ejuh Bangkalan

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor usia sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
2. Mengidentifikasi faktor paritas sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
3. Mengidentifikasi faktor hemoglobin sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
4. Mengidentifikasi faktor preeklamsia sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
5. Mengidentifikasi faktor status gizi sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
6. Mengidentifikasi faktor pekerjaan sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan
7. Mengidentifikasi faktor pendidikan sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

8. Mengidentifikasi faktor status ekonomi sebagai penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan strategi perencanaan dan pelaksanaan dalam memberikan konseling pada ibu hamil tentang faktor penyebab angka kejadian bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada institusi untuk menambah wawasan serta pengetahuan dan menjadi referensi bagi mahasiswa untuk lebih mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan lahir rendah

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tenaga kesehatan Kota Bangkalan dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan meningkatkan kesadaran ibu dalam memperbaiki status gizi kehamilan.

#### c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi ibu hamil bahwa umur, paritas dan status gizi selama kehamilan sangat berpengaruh dengan keadaan bayi baru lahir.